

ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA
(PERSERO) MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Rizka Fadhilah Nst
NPM : 1405170357
Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RITKA FADHILAH N S T
N P M : 1105170357
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS PERPUTARAN PIUTANG PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SRIANA AGRO NUSANTARA (PESERO) MEDAN

Dinyatakan : (H) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Hj. DAHRANI, SE, M.Si

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

Pembimbing

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RIZKA FADHILAH NST
N.P.M : 1405170357
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : Rizka Fadhilah Nst
N P M : 1405170357
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 11 Juli 1996
Program Studi : Akuntansi / ~~Manajemen~~ / HESP
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Rumah : Jl. Gagak No. 15 Perumnas Mandala Medan
Tel : 0822-6085-1211
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -
Tel : -

Melalui surat permohonan tertanggal 15. Oktober 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 15. Oktober 2018

Saya yang Menyatakan



Rizka Fadhilah Nst



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RIZKA FADHILAH NST
N.P.M : 1405170357
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PESRSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/10	- Deskripsi data - Analisis dibuat lebih detail dan mendetail di setiap data		
9/10	- Deskripsi dalam buku akan - Pembahasan harus lebih dalam, jangan hanya cerita turun naik angka - Daftar isi di sesuaikan		
10/10	- lengkap. teori di pembahas dikasih penelitian terdahulu - perbaiki masalah		
12/10	Ace Citra		

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

RIZKA FADHILAH NST. 1405170357. Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2018. Skripsi.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada perputaran kas mengalami penurunan sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan. Penurunan perputaran kas dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan jumlahnya relatif kecil. Perputaran piutang juga mengalami penurunan sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan. Penurunan perputaran piutang disebabkan karena jumlah rata-rata piutang mengalami peningkatan. Perputaran persediaan mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Penurunan perputaran persediaan dikarenakan dimana dengan meningkatnya perputaran persediaan menunjukkan banyaknya produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2014 diikuti dengan meningkatnya total aktiva perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi akuntansi yang berjudul "Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan". Proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata- 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyusun skripsi maupun dalam mengikuti kegiatan akademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, banyak pihak yang memberikan bantuan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan motivasi, doa, serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orangtua saya Ayah H. Syafaruddin Nst dan Mamak Alm. Hj. Nurbayani Ambarita S.Pd yang telah memberikan segalanya yang terbaik untuk penulis, sehingga penulis harus mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si , selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Edisah Putra Nainggolan, S.E, M.Ak selaku Dosen Pembimbing saya telah meluangkan waktunya, tenaga, pikiran, serta kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Terimakasih untuk Dosen- Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas ilmu- ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama ini, semua itu sangat berarti untuk masa depan penulis nantinya.
7. Kepada seluruh Staff dan Pegawai PT. Sarana Agro Nusantara yang telah membantu dalam pengambilan data serta hal-hal lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk Keluarga Besar Nasution dan Ambarita atas dukungan, bantuan, dan doanya kepada penulis selama ini.
9. Terimakasih untuk Kakak saya Rahma Ardiani Saragih yang sekarang jauh di Negeri seberang yang sudah ikhlas merawat saya dan ayah semenjak mamak meninggal.
10. Terimakasih untuk kak Nurfadhilah Tarigan, Agek Annisa Putri Siregar, udah selalu support dan membantu saya mau nemani saya saat bimbingan semoga ini bisa jadi ladang pahal buat kalian.
11. Terimakasih kepada sahabat kuliah Sarmida, Anisa, Endah, yang selalu mengingatkan penulis dalam hal kebaikan, membantu dan memotivasi penulis.

Dan untuk yang terspesial mbak Mus, Hijrah, ibun Aftika makasih udah mau terima sahabatmu ini yang labil , udah ikhlas bantuin dalam hal apapun, semoga allah menilai dan membalas kebaikan juga kepada kalian.

12. Kepada Angkatan XII PASSDAN Siti, Fitri, Kiky, Dje, Putri, Pida yang tiada henti- henti peduli kepada penulis memberikan motivasi, arahan, bully-an dan hiburan kepada penulis makasih lho ya.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan. Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmat-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembacanya. Aamin Ya Rabbal 'Alamin. Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Juli 2018
Penulis

Rizka Fadhilah Nst

1405170357

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABLE	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Profitabilitas	
a. Pengertian Profitabilitas.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	12
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	14
d. Jenis- Jenis Profitabilitas	14
2. <i>Return On Assets (ROA)</i>	
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	16
b. Kegunaan dan kelemahan <i>Return On Asset (ROA)</i>	16
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
3. Kas	
a. Pengertian Kas	19
b. Sumber Penggunaan Kas	20
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	21
d. Perputaran Kas	23
4. Piutang	
a. Pengertian Piutang	24
b. Klasifikasi Piutang	25

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Piutang	25
d. Perputaran Piutang	26
5. Persediaan	
a. Pengertian Persediaan	27
b. Jenis- Jenis Persediaan.....	28
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persediaan	39
d. Perputaran Persediaan.....	30
6. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data	41
2. Analisis Data	
a. Perputaran Kas	43
b. Perputaran Piutang.....	46
c. Perputaran Persediaan.....	49
d. Return On Assets (ROA)	52
e. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas	55
B. Pembahasan	
1. Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Profitabilitas	58
2. Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas.....	59

3. Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas.....	60
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	38
Tabel IV.1	Data Kas, Piutang, Persediaan, Pendapatan	43
Tabel IV.2	Data Laba Bersih dan Total Aset.....	43
Tabel IV.3	Data Perputaran Kas	44
Tabel IV.4	Data Perputaran Piutang.....	47
Tabel IV.5	Data Perputaran Persediaan	50
Tabel IV.6	Data Return On Asset (ROA).....	53
Tabel IV.7	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	35
Gambar 4.1. Perhitungan Perputaran Kas	45
Gambar 4.2. Perhitungan Perputaran Piutang	47
Gambar 4.3. Perhitungan Perputaran persediaan	51
Gambar 4.4. Perhitungan Return On Assets	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*Profit Oriented*), menjaga kelangsungan hidup (*Going Concern*), dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas oleh perusahaan itu sendiri. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan. Dalam usaha memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan dihadapkan pada masalah pengelolaan modal kerja. Modal kerja pada perusahaan dapat berupa investasi dalam bentuk kas, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur

kesuksesan perusahaan dengan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Menurut Riyanto (2002, hal.336) menyatakan bahwa “ *Return On Asset (ROA)* atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

Menurut Riyanto (2002, hal. 95) bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, maupun untuk mengadakan investasi

baru kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Aktiva lancar setelah kas adalah piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Menurut Sofyan (2010, hal 308) “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa cepat penagihan piutang selama satu periode”. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang berubah menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena pengembalian atas piutang dapat dilakukan dengan cepat sehingga tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang yang akan menyebabkan resiko piutang tak tertagih juga semakin besar.

Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan laba. Dalam penjualan tunai, persediaan langsung dapat ditukar dengan uang. Sedangkan pada penjualan kredit, persediaan akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan. Dalam mengevaluasi posisi persediaan tersebut maka prosedur yang dapat digunakan adalah dengan menghitung tingkat perputaran dari persediaan.

Menurut Syafrida (2015, hal 122) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu”. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sofyan (2010, hal. 308) yang mengatakan bahwa: “Semakin besar rasio ini semakin baik karena kegiatan penjualan berjalan dengan cepat”. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tanpa ada persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

Perusahaan perlu memperhatikan kas dan persediaan dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas dan persediaan yang tidak dikelola yang tidak dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam kas dan persediaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain: Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, cokelat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

Sebagai data awal, berikut disajikan data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 pada tabel I.1 berikut ini :

Tabel I.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Tahun 2013-2017.

	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	ROA
2013	3.225,7	3,40	64,59	7,09 %
2014	4.123,69	3,03	73,95	1,63 %
2015	4.318,78	3,95	119,15	5,31 %
2016	5.897,81	3,47	123,70	8,42 %
2017	5.382,13	3,12	124,21	16,73 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)

Jika dilihat dari tabel tersebut PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dimana perputaran kas dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Begitu juga dari tahun 2016 ke tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan sedangkan profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori Sudana (2011, hal. 21) yang menyatakan “Bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar”. Apabila suatu perusahaan memiliki perputaran kas yang tinggi berarti semakin cepat pula kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan begitu perusahaan sudah efisien dalam menggunakan kasnya, karena kas tersebut dapat berputar dan menghasilkan laba dari penjualan yang telah dilakukan. Dengan demikian kas tersebut dapat digunakan untuk membiayai

operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Jadi, tingkat perputaran kas yang tinggi akan menimbulkan tingkat profitabilitas yang juga tinggi.

Jika dilihat perputaran piutang dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Menurut Sofyan (2010, hal. 308) mengatakan “Semakin besar rasio ini semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya”. Jadi, apabila tingkat perputaran piutang mengalami penurunan, maka akan terjadi kelebihan piutang yang akan menyebabkan resiko piutang tak tertagih juga semakin besar.

Dapat dilihat juga dimana perputaran piutang dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Riyanto (2002, hal. 85) menyatakan “Bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”. Artinya, apabila jumlah perputaran piutang semakin besar berarti penagihan piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode berjalan lancar dan cepat sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas, dengan kas tersebut perusahaan dapat membiayai operasinal perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan yang lainnya dan bisa mengadakan investasi baru yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dapat dilihat juga perputaran persediaan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Horngren et.al (2007, hal. 250) yang menyatakan bahwa “Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut”. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan kembali dan membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dari tahun 2013 ke tahun 2014, perputaran kas mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.
2. Dari tahun 2016 ke tahun 2017, perputaran kas mengalami penurunan
3. Terjadi penurunan perputaran piutang dari tahun 2015 sampai tahun 2017.
4. Dari tahun 2015 sampai tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.
5. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran persediaan mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya profitabilitas.
6. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada perhitungan profitabilitas hanya menggunakan *Return on Total Aset (ROA)* karena ROA dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimilikinya, dan penelitian ini hanya menggunakan piutang usaha dan tidak menggunakan piutang lain-lain karena piutang lain-lain tidak timbul akibat penjualan barang ataupun jasa.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perputaran kas dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan?
2. Bagaimana tingkat perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan?
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian.

1. Untuk menganalisis tingkat perputaran kas dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
2. Untuk menganalisis tingkat perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
3. Untuk menganalisis tingkat perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis di dalam akuntansi terutama mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk memperhatikan lebih jelas lagi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun bahan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas juga merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semua perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut Murhadi (2012, hal. 63) : Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengambil keuntungan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Menurut Munawir (2010, hal. 147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dengan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Menurut Syafrida hani (2015,hal.177) “Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil manajemen”. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba Karena laba yang tinggi

belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Begitu sebaliknya juga gagal atau berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepannya, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik
- f. modal pinjaman maupun modal sendiri.
- g. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan
- h. baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Muslich (2003, hal. 57) faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya:

1. Profit Margin Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Profit Margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan.
2. Penggunaan Aktiva Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh begitu pula sebaliknya.
3. Leverage Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugian.

d. Jenis- Jenis Profitabilitas

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain – lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal. Secara umum ada lima jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari Murhadi (2013, hal. 63):

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Besar kecilnya rasio profitmargin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor,

yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Jumlah biaya usaha tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usahanya. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Gross Profit Margin (GPM).*

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit. margin ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return On Equity (ROE)* dapat memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* yakni sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan pajak}}{\text{Rata-rata Modal Sendiri}}$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. . Formula yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin (OPM)* yakni sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{HPP} + \text{By Penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba bersih dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets (aktiva). . *Return On Assets (ROA)* Secara matematis . *Return On Assets (ROA)* apat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Kegunaan dan kelemahan Return On Asset (ROA)*

Munawir (2014, hal. 91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian pendapatan.
2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Munawir (2014, hal. 91) ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai assets dan profit margin.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2014, hal. 91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “ *Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada

kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power* (ROA). Oleh karena menurut Suharli (2006, hal. 303) itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROA.

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2012, hal. 58):

- a. Aspek permodalan
Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.
- b. Aspek kualitas aset
Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Perputaran piutang yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari Operating Asset” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.
- c. Aspek Pendapatan
Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.
- d. Aspek Likuiditas
Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.
- e. Aspek Arus Kas
Arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih.

3. Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang yang menganggur.

Menurut Arfan dkk (2015, hal. 181) “Kas merupakan saldo uang tunai yang ada diperusahaan. Aktiva ini merupakan aktiva paling lancar bagi perusahaan karena dapat langsung digunakan untuk segala macam transaksi”. Artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas.

Hafsah dkk (2015, hal 31) menyatakan bahwa “Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas untuk dipergunakan sebagai ukuran akuntansi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan”.

Syafrida (2015, hal 65) menyatakan bahwa “ Kas adalah aktiva yang paling likuid yang mencakup mata uang, deposito, dan cek”.

Kasmir (2012, hal. 40) menyatakan bahwa “ Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat”.

Munawir (2010, hal. 14) menyatakan bahwa “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan

perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.”

Ini berarti bahwa kas menentukan kelancaran perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu terutama dalam membayar utang jangka pendeknya kas lah yang menjadi ukuran perusahaan. Apabila kas yang dimiliki dalam jumlah yang besar, maka perusahaan akan mampu memenuhi utang jangka pendeknya.

b. Sumber dan Penggunaan Kas

Seperti yang kita ketahui bahwa kas merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan perputaran kas yang rendah dan semakin tinggi likuiditasnya. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik sumber-sumber maupun penggunaannya. Sumber dan penggunaan kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus ada pula yang bersifat insidental atau tidak rutin.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan menurut Munawir (2010, hal 159) menyatakan bahwa :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (intangible assets), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penerimaan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik utang jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.

5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Menurut Munawir (2010, hal 159) menyatakan bahwa penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi- transaksi berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.
6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut. Timbulnya utang sebenarnya merupakan sumber dana tetapi dana ini digunakan untuk menutup kerugian tersebut.

c. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
4. Bertambahnya modal Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain,

pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

d. Perputaran Kas

Riyanto (2002, hal. 95) bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut James O. Gill (Kasmir, 2012 hal 140) menyatakan bahwa “Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Syamsuddin (2009, hal. 234) menyatakan bahwa “Perputaran kas (cash turnover) menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam satu periode”.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut Riyanto (2002, hal.95) perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Riyanto (2002, hal.95) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi perputaran kas semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

4. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.

Menurut Arfan dkk (2015, hal. 181) menyatakan “Piutang adalah hak klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (penjualan kredit) dimasa lalu”.

Menurut Hafsah dkk (2015, hal 77) menyatakan bahwa “Piutang adalah tagihan kepada pihak lain untuk membayarkan uang dalam jumlah tertentu”.

Menurut Hery (2012, hal. 36) menyatakan “Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak)”.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya, atau dapat disebutkan sebagai tuntutan kreditur kepada debitur yang pembayarannya biasanya dilakukan dengan uang.

Pengelolaan piutang secara efisien sangat diperlukan karena akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan.

b. Klasifikasi Piutang

Piutang pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut piutang usaha (trade receivables). Sedangkan piutang jenis lain-lain seperti piutang pegawai (employee receivables), piutang bunga, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang pemegang saham, dan lain-lain.

Menurut Hery (2012, hal. 181) dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

1. Piutang Usaha (Accounts Receivable) Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva.
2. Piutang Wesel (Notes Receivable) Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.
3. Piutang Lain – lain (Other Receivables) Yaitu piutang di klasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Riyanto (2002, hal 85) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang, yaitu :

1. Volume Penjualan Kredit
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus

menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Perputaran Piutang

Menurut Jumingan (2006, hal. 127) "Perputaran piutang merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai posisi piutang perusahaan dalam satu periode akuntansi dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang".

Menurut Sofyan (2010, hal. 308) "Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang".

Menurut Kasmir (2012, hal 176) “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang.

Perputaran piutang menurut Sofyan (2010, hal. 308) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Sofyan (2010, hal. 308) mengatakan “Semakin besar rasio ini semakin baik karena pengihan piutang dilakukan dengan cepat”.

5. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Menurut Arfan dkk (2015, hal. 181) menyatakan: “Persediaan merupakan barang- barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan”.

Menurut Tunggal (1995, hal. 11) “Persediaan adalah persediaan yang berupa barang dagangan, barang setengah jadi atau bahan mentah yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Menurut Suharli (2006, hal. 227) “Persediaan adalah barang yang dibeli untuk diolah atau dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan”.

Kasmir (2012, hal. 41) “Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan yang disimpan dalam suatu tempat (gudang)”.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pemilik persediaan memiliki tujuan untuk menjual atau mengkonsumsi persediaannya untuk kegiatan operasional perusahaan kemudian dijual sesuai dengan siklus normal perusahaan. Oleh karena itu, persediaan disajikan di neraca sebagai elemen aktiva lancar.

b. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangnya dalam bentuk barang yang sudah siap untuk dijual. Sedangkan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagang. Meskipun barang yang diproduksi bermacam-macam, namun pada umumnya perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis pos persediaan, yaitu bahan baku, barang dalam proses, barang jadi. Menurut Rudianto (2006, hal 222) Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan.

1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan persediaan yang harus diolah kembali melalui proses produksi, sehingga akan menjadi barang setengah jadi sesuai dengan kegiatan perusahaan. Besarnya persediaan bahan baku

dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkannya pihak pemasok serta tingkat efisiensi penjadwalan pembelian dan kegiatan produksi.

2. Barang Dalam Proses

Barang dalam proses adalah barang yang masih memerlukan proses produksi untuk menjadi barang jadi, sehingga persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi. Perputaran persediaan dapat ditingkatkan dengan jalan memperpendek jalannya produksi. Dalam rangka memperpendek waktu produksi salah satu cara adalah dengan menyempurnakan teknik-teknik rekayasa, sehingga dengan demikian proses pengolahan bisa dipercepat. Cara lain dengan membeli barang setengah jadi bukan membuatnya sendiri.

3. Barang Jadi

Barang jadi merupakan hasil produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual, pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persediaan.

Perusahaan Manufaktur pada umumnya mempertahankan 3 jenis persediaan:

1. Persediaan Bahan Baku,

Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat persediaan bahan baku adalah

- a. Tingkat produksi yang diperkirakan
- b. Fluktuasi produksi karena faktor musiman

- c. Kelangsungan penawaran bahan baku
- d. Efisiensi jadwal pembelian
- e. Pola proses produksi

2. Persediaan Barang dalam Proses,

Faktor yg menentukan tingkat persediaan barang dalam proses adalah

- a. Jangka waktu periode produksi
- b. Keputusan membuat versus membeli
- c. Kompleksitas siklus produksi

4. Persediaan Barang Jadi

Faktor yang menentukan tingkat persediaan barang jadi adalah

- a. Koordinasi produksi dan penjualan
- b. Persyaratan penjualan dan kebijakan kredit
- c. Tingkat penjualan

d. Perputaran Persediaan

Syafrida (2015, hal 122) “Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu”.

Kasmir (2012, hal. 180) “ Perputaran Persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam setahun.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa persediaan merupakan aset inti dan penting dalam perusahaan sehingga harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aset operasi dan langsung mempengaruhi perhitungan laba.

Perputaran persediaan menurut Kasmir (2012, hal. 180) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal. 180) yang mengatakan bahwa: “Apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan profit perusahaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk”.

6. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II-I
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dina Lestari (2013)	Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan	Variabel independen adalah perputaran kas,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM pada PT Fastfood Indonesia untuk setiap tahunnya mengalami

		Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Fastfood Indonesia	perputaran piutang, dan perputaran persediaan Variabel dependen adalah profitabilitas	penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan, dan juga kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan mengalami penurunan.
2	Eki Pratiwi (2018)	Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan	Variabel independen adalah perputaran piutang Variabel dependen adalah profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan

				dalam menghasilkan laba bersih. Dan dalam hal penurunan perputaran piutang dikarenakan tingkat rata – rata piutang terus mengalami kenaikan dan tidak diikuti dengan meningkatnya pendapatan
3	Hijri Fatimah (2017)	Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Mopoli Raya	Variabel Independen adalah perputaran kas, perputaran piutang, Variabel dependen adalah profitailitas	Hasil penelitian perputaran kas yang dimiliki PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan, tingkat profitabilitas yang mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran piutang yang dimiliki PT. Mopoli Raya mengalami penurunan yang diikuti dengan tingkat profitabilitas yang juga mengalami penurunan.
4	Melvi Mia Syintia Pane (2017)	Analisis Perputaran Modal Kerja	Variabel Independen adalah	Hasil dari penelitian ini bahwa perputaran modal mengalami peningkatan

		dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Samudera Indonesia.	perputaran modal kerja perputaran piutang Variabel dependen adalah profitabilitas	sudah dapat meningkatkan nilai ROA dan perputaran piutang peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai ROA. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam nilai ROA yaitu peningkatan total hutang jangka pendek, total hutang jangka panjang dan peningkatan total modal.
5	Widya Yusnita (2017)	Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan	Variabel Independen adalah perputaran kas, perputaran persediaan, Variabel dependen adalah profitailitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan dan

				penurunan yang terjadi pada ROA karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya
--	--	--	--	--

B. Kerangka Berfikir

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dengan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, maupun untuk mengadakan investasi baru kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Apabila suatu perusahaan memiliki perputaran kas yang tinggi berarti semakin cepat pula kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan begitu perusahaan

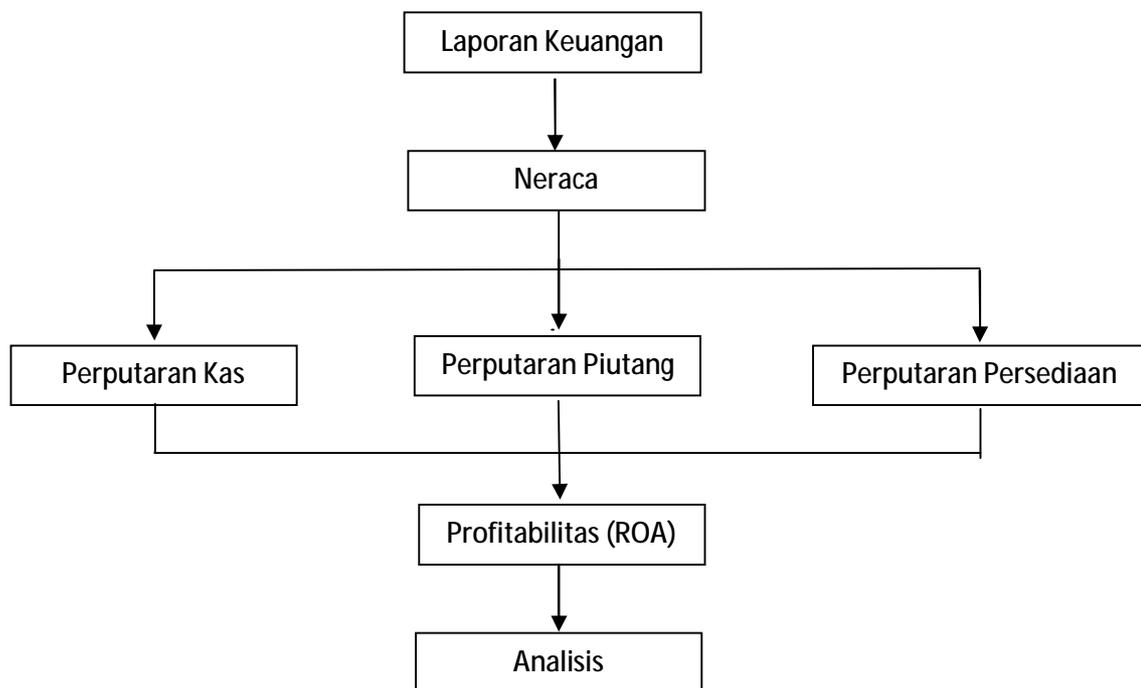
sudah efisien dalam menggunakan kasnya, karena kas tersebut dapat berputar dan menghasilkan laba dari penjualan yang telah dilakukan. Dengan demikian kas tersebut dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Jadi, tingkat perputaran kas yang tinggi akan menimbulkan tingkat profitabilitas yang juga tinggi.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Apabila jumlah perputaran piutang semakin besar berarti penagihan piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode berjalan lancar dan cepat sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas, dengan kas tersebut perusahaan dapat membiayai operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan yang lainnya dan bisa mengadakan investasi baru yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula

perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan kembali dan dan membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran kas, piutang, dan persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

B. Definisi Operasional Variabel.

Menurut (Sugiyono, 2007 hal. 31) variabel adalah “suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari variabel independen dan dependen.

a. Variabel Independen.

1. Perputaran Kas (Variabel X1)

Variabel perputaran kas (*Cash Turnover*), rasio untuk mengukur tingkat ketersediaan kas guna membayar tagihan (hutang) dan biaya- biaya yang harus segera dipenuhi yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

2. Perputaran Piutang (X2)

Variabel perputaran piutang (*Receivable Turnover*), rasio ini menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (biasanya setahun)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan (X3)

Variabel perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) rasio untuk mengukur dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b. Variabel Dependen.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dengan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 24 A-B Medan.

b. Waktu

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2018 sampai dengan November 2018.

Table III.1.
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	2018																		
	Juli				Agustus				September				Oktober				November		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Pengajuan Judul		■																	
Pembuatan Proposal			■	■	■	■													
Bimbingan Proposal						■	■	■	■										
Seminar Proposal									■										

Analisis Data																		
Bimbingan Skripsi																		
Sidang Meja Hijau																		

D. Jenis dan Sumber Data

a Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa fotocopy laporan keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai 2017 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan penelitian. Berupa laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai 2017 yang terdiri dari neraca, dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2013- 2017.
- b. Melakukan perhitungan perputaran kas selama periode 2013-2017 dan menganalisisnya.
- c. Melakukan perhitungan perputaran piutang selama periode 2013-2017 dan menganalisisnya.
- d. Melakukan perhitungan perputaran persediaan selama periode 2013-2017 dan menganalisisnya.
- e. Melakukan perhitungan pada profitabilitas (*return on asstes*) perusahaan selama periode 2013-2017.
- f. Menganalisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas periode 2013-2017.
- g. Melakukan pembahasan atas data yang telah dianalisis
- h. Menarik kesimpulan sehingga didapat jawaban atas rumusan masalah yang telah dijelaskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover from operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) seperti kas, piutang, dan persediaan yang merupakan bagian dari aset perusahaan.

Kas merupakan aktiva yang paling lancar yang ada di perusahaan dikarenakan kas bisa langsung digunakan dalam segala macam transaksi. perputaran kas perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui efisiensi penggunaan kas perusahaan

karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, maupun untuk mengadakan investasi baru kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Aktiva lancar setelah kas adalah piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena pengembalian atas piutang dapat dilakukan dengan cepat sehingga tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan.

Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan laba. Dalam penjualan tunai, persediaan langsung dapat ditukar dengan uang. Sedangkan pada penjualan kredit, persediaan akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan. Tanpa ada persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan

laporan laba/rugi. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset*. Adapun data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Kas, Piutang, Persediaan, Pendapatan
PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	Pendapatan
2013	17.384.299	22.396.738.851	869.960.279	70.955.233.395
2014	12.922.818	18.715.062.984	819.974.794	62.488.513.387
2015	24.152.416	21.778.733.176	523.899.486	80.059.842.810
2016	6.339.033	29.991.420.434	929.928.543	89.916.440.511
2017	31.712.667	35.716.618.064	718.883.479	102.399.622.898

Tabel IV.2
Data Laba Bersih dan Total Aset
PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Tahun	Lab Bersih	Total Aset
2013	4.693.295.651	66.218.035.043
2014	1.090.843.863	66.935.395.363
2015	4.438.115.554	83.510.073.455

2016	7.954.122.943	94.327.055.412
2017	16.088.547.194	96.143.436.169

2. Analisis Data

a. Perputaraan Kas

Kas merupakan saldo uang tunai yang ada diperusahaan. Aktiva ini merupakan aktiva paling lancar bagi perusahaan karena dapat langsung digunakan untuk segala macam transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Dimana untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kas dapat berputar dalam satu periode, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat perputaran kas perusahaan.

Perputaran kas adalah perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas ke perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

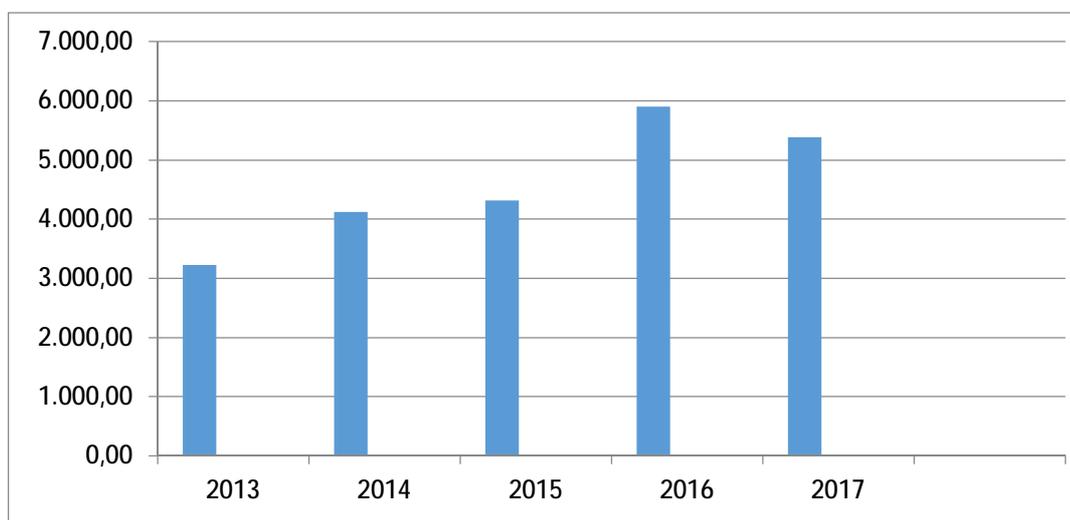
$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata- Rata Kas}}$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

Tabel IV.3
Data Perputaran Kas
PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)Medan

Thn	Pendapatan (Rp.)	Kas Awal Tahun (Rp.)	Kas Akhir Tahun (Rp.)	Rata-Rata Kas (Rp.)	Perputaran Kas (Kali)
2013	70.955.233.395	17.384.299	26.615.276	21.999.788	3.225,27
2014	62.488.513.387	12.922.818	17.384.299	15.153.559	4.123,69
2015	80.059.842.810	24.152.416	12.922.818	18.537.617	4.318,78
2016	89.916.440.511	6.339.033	24.152.416	15.245.725	5.897,81
2017	102.399.622.898	31.712.667	6.339.033	19.025.850	5.382,13

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Grafik 4.1
Perhitungan Perputaran Kas
PT.Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk perputaran kas cenderung mengalami peningkatan. Hanya pada tahun 2016 ke tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan. Penurunan atas perputaran kas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini berdampak dengan penjualan perusahaan yang kurang optimal, dimana dengan semakin tinggi tingkat

perputaran kas, maka semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan karena setiap kali kas berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan, sebaliknya semakin turun perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan.

Untuk tahun 2013 perputaran kas sebesar 3.225,27 kali, sedangkan ditahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 4.123,69 kali, untuk tahun 2015 perputaran kas juga mengalami peningkatan menjadi 4.318,78 kali, dan untuk ditahun 2016 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 5.897,81 kali dan ditahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 5.382,13kali.

Faktor yang mempengaruhi turunnya perputaran kas dikarenakan pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan dan kas perusahaan juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari tahun 2016 ke tahun 2017 pendapatan perusahaan pada tahun 2016 senilai 89.916.440.511 dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 senilai 102.399.622.898. Jumlah kas pada tahun 2016 senilai 6.339.033 dan mengalami kenaikan sebesar 31.712.667. perputaran kas pada tahun 2016 sebesar 5.897,81 kali mengalami penurunan menjadi 5382,13 kali.

b. Perputaran Piutang

Piutang adalah hak klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (penjualan kredit) dimasa lalu. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Apabila jumlah perputaran piutang semakin besar berarti penagihan piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode berjalan lancar dan cepat sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan rumus:

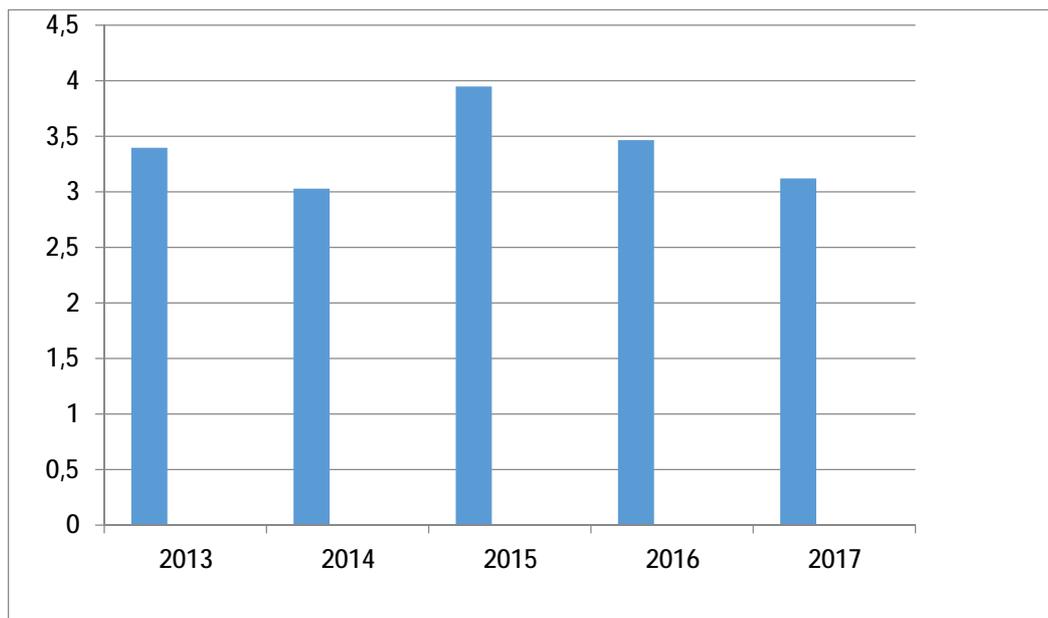
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata- Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

Tabel IV.4
Data Perputaran Piutang
PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Thn	Pendapatan (Rp.)	Piutang Awal Tahun (Rp.)	Piutang Akhir Tahun (Rp.)	Rata-Rata Piutang (Rp.)	Perputaran Piutang (Kali)
2013	70.955.233.395	22.396.738.851	19.393.887.336	20.985.313.094	3,40
2014	62.488.513.387	18.715.062.984	22.396.738.851	20.555.900.918	3,03
2015	80.059.842.810	21.778.733.176	18.715.062.984	20.246.898.080	3,95
2016	89.916.440.511	29.991.420.434	21.778.733.176	25.885.076.805	3,47
2017	102.399.622.898	35.716.618.064	29.991.420.434	32.854.019.249	3,12

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Grafik 4.2
Perhitungan Perputaran Piutang
PT.Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2013, 2014, 2016,dan 2017 untuk perputaran piutang mengalami penurunan, hanya tahun 2015 mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan, Untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 3.40 kali, ditahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 3,03 kali, sedangkan untuk tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 3,95 kali. Kemudian perputaran piutang pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 3,47 kali. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan perputaran piutang menjadi 3,12 kali.

Perputaran piutang pada PT.Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya perputaran piutang PT.Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dikarenakan meningkatnya jumlah pendapatan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Berarti perusahaan dalam proses produksi lebih banyak menggunakan sistem kredit. Piutang perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya menyebabkan turunnya perputaran piutang artinya banyaknya dana yang tertanam dalam piutang perusahaan menyebabkan perputaran piutang perusahaan turun. Piutang yang terus meningkat menyebabkan dana di pihak lain meningkat dan menyebabkan resiko penagihan piutang tak tertagih meningkat hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Dapat dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah pendapatan pada tahun 2015 senilai 80.059.842.810 dan jumlah pendapatan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 89.916.440.511. Pada jumlah piutang ditahun 2015 senilai 21.778.733.176 mengalami kenaikan pada tahun 2016 senilai 29.991.420.434. Rasio perputaran piutang mengalami penurunan dari 3,95 kali menjadi 3,47 kali. Terjadi juga pada tahun 2016 ke tahun 2017 jumlah pendapatan pada tahun 2016 senilai 89.916.440.511 dan jumlah pendapatan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 102.399.622.898. Pada jumlah piutang ditahun 2016 senilai 29.991.420.434 mengalami kenaikan pada tahun 2017 senilai 35.716.618.064. Rasio perputaran piutang mengalami penurunan dari 3,47 kali menjadi 3,12 kali.

c. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan barang- barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan. Dengan adanya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata- Rata Persediaan}}$$

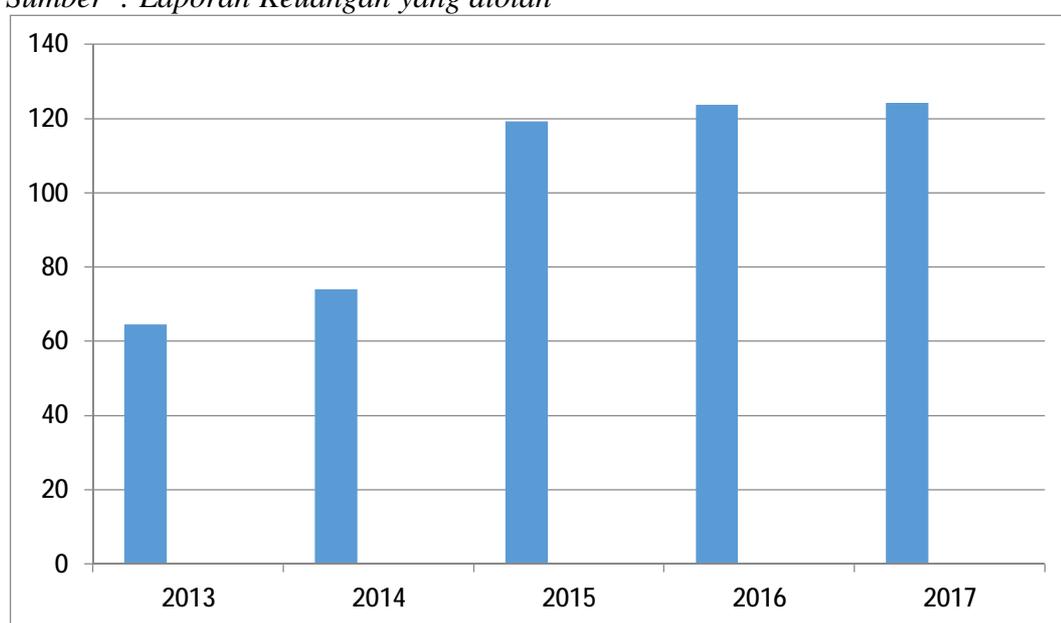
$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}}{2}$$

Tabel IV.5
Data Perputaran Persediaan
PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)Medan

Thn	Pendapatan (Rp.)	Persediaan Awal Tahun	Persediaan Akhir Tahun	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan

		(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Kali)
2013	70.955.233.395	869.960.279	1.327.302.110	1.098.631.195	64,59
2014	62.488.513.387	819.974.794	869.960.279	844.967.537	73,95
2015	80.059.842.810	523.899.486	819.974.794	671.937.140	119,15
2016	89.916.440.511	929.928.543	523.899.486	726.914.015	123,70
2017	102.399.622.898	718.883.479	929.928.543	824.406.011	124,21

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Grafik 4.3
Perhitungan Perputaran Persediaan
PT.Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran persediaan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 perputaran persediaan sebesar 64,59 kali. Pada tahun 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 73,95 kali. Tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 119,15 kali. Begitu pun pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 123,70 kali. Pada tahun 2017 perputaran persediaan juga mengalami peningkatan sebesar 124,21

kali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan kembali dan membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran persediaan mengalami peningkatan dikarenakan terjadinya peningkatan pendapatan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami penurunan dapat pula terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang dilakukan perusahaan dan meningkatnya persediaan pada perusahaan. Dengan meningkatnya persediaan berarti adanya cadangan persediaan yang cukup di gudang dan diharapkan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen, sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen.

Dapat dilihat dari tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah pendapatan pada tahun 2014 bernilai 62.488.513.387 dan pada tahun 2015 pendapatan meningkat menjadi 80.059.842.810. jumlah persediaan mengalami penurunan pada tahun 2014 persediaan berjumlah 819.974.794 dan ditahun 2015 persediaan menjadi 523.899.486. Sehingga perputaran persediaan mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 senilai 73,95 kali menjadi 119,15 kali. Terjadi juga pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah pendapatan pada tahun 2015 bernilai 80.059.842.810 dan pada tahun 2016 pendapatan meningkat menjadi 89.916.440.511. Jumlah persediaan mengalami penurunan pada tahun 2015 persediaan berjumlah 523.899.486 dan ditahun 2016 persediaan menjadi

929.928.543. Sehingga perputaran persediaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 senilai 119,15 kali menjadi 123,70 kali.

d. Return On Assets (ROA)

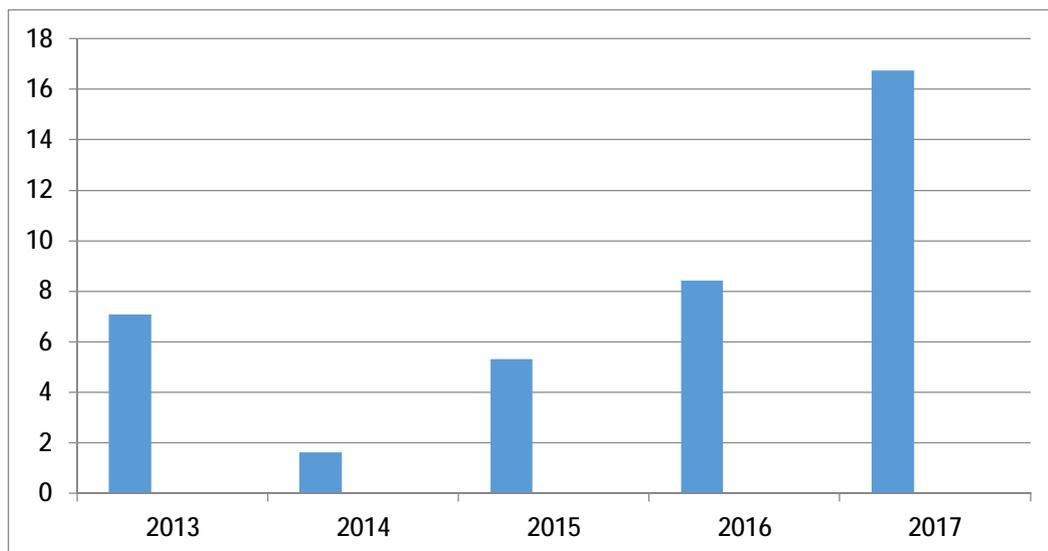
Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan dan untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan Tingkat *Return On Asset (ROA)* dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.6
Data Return On Asset (ROA)
PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Tahun	Laba Bersih (Rp.)	Total Aset (Rp.)	ROA (%)
2013	4.693.295.651	66.218.035.043	7,09
2014	1.090.843.863	66.935.395.363	1,63
2015	4.438.115.554	83.510.073.455	5,31
2016	7.954.122.943	94.327.055.412	8,42
2017	16.088.547.194	96.143.436.169	16,73

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Grafik 4.4
Perhitungan *Return On Asset (ROA)*
PT.Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas *Return on Assets* pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan hanya ditahun 2013 ke tahun 2014 *Return on Assets* mengalami penurunan. *Return on Assets* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh asset untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2015 sampai 2017 *Return on Assets* mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkat pengelolaan asset yang juga diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan.

Untuk tahun 2013 *Return on Assets* sebesar 7,09%, ditahun 2014 *Return on Assets* mengalami penurunan menjadi 1,63%, sedangkan untuk tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 5,31% kali. Kemudian perputaran piutang pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 8,42%. Pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan *Return on Assets* menjadi 316,73%.

Penurunan ROA disebabkan menurunnya laba bersih serta diikuti meningkatnya total aktiva perusahaan. Seperti pada tahun 2013 memiliki laba

bersih sebesar 4.693.295.651 dan pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan sebesar 1.090.843.863. jumlah total aktiva pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 66.218.035.043 menjadi 66.935.395.363, maka rasio *Return on Assets* dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 7,09% menjadi 1,63%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola total aktiva secara efektif dalam menurunkan tingkat kerugian yang dialami perusahaan apalagi meningkatkan laba. Jika terjadi terus-menerus akan berdampak kurang baik terhadap perusahaan dikarenakan kerugian yang dihasilkan perusahaan bisa meningkat dan investor pada perusahaan tersebut akan berkurang.

e. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas.

Tabel 4.7
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA PT.Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

Tahun	Perputaran	Perputaran	Perputaran	Profitabilitas
	kas (kali)	Piutang (kali)	Persediaan (kali)	ROA (%)
2013	3.225,27	3,40	64,59	7,09
2014	4.123,69	3,03	73,95	1,63
2015	4.318,78	3,95	119,15	5,31
2016	5.987,81	3,47	123,70	8,42
2017	5.382,13	3,12	124,21	16,73

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa perputaran kas dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan dengan nilai 3.225,27 kali menjadi 4.123,69 kali, sedangkan untuk profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan dari 7,09% menjadi 1,63%, terjadi juga pada tahun 2016 ke tahun 2017 dimana perputaran kas mengalami penurunan sebesar 5.987,81 kali menjadi 5.382,13 kali sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 8,42% menjadi 16,73%. Perputaran kas yang mengalami penurunan terjadi karena adanya kas yang kurang dimanfaatkan oleh perusahaan yang sehingga kas tersebut dibiarkan menganggur yang kemungkinan kas tersebut dapat disalah gunakan oleh pihak perusahaan, sehingga dapat mengganggu kondisi keuangan yang lainnya dan laba perusahaan dapat menurun. Perputaran kas yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan kas yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana kas perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori Sudana (2011, hal.21) yang menyatakan “Bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar”.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dimana perputaran piutang dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan senilai 3,95 kali menjadi 3,47 kali. Dari tahun 2016 ke 2017 juga mengalami penurunan senilai 3,47 kali menjadi

3,12 kali sedangkan profitabilitas perusahaan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,31% menjadi 8,42%. Terjadi juga pada tahun 2016 ke tahun 2017 profitabilitas mengalami peningkatan dari 8,42% menjadi 16,73%. Perputaran piutang pada yang mengalami penurunan menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan dana dalam asset lancarnya berupa piutang yang kemungkinan tidak dapat tertagih yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, tetapi ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Riyanto (2002, hal. 85) menyatakan “Bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

Untuk perputaran persediaan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 64,59 kali menjadi 73,95 kali yang tidak diikuti profitabilitas yang mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 7,09% menjadi 1,63%. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan atas persediaan yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana persediaan perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang

di ungkapkan oleh Horngren et.al (2007, hal. 250) yang menyatakan bahwa “Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut”.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

B. Pembahasan

1. Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Perputaran kas yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan. Penurunan atas perputaran kas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini berdampak dengan penjualan perusahaan yang kurang optimal, dimana dengan menurunnya perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan dan adanya kas yang menanggung dalam perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh teori Sudana (2011 hal. 21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin

baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Hasil penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Widya Yusnita (2017) dengan judul Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan, dimana penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT. Pertamina Retail Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 perputaran kas dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas.

Dari rincian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena kas tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana aktiva produktif yang dimiliki perusahaan tidak hanya dari kas saja, karena meningkatnya perputaran kas perusahaan dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan jumlahnya relatif kecil dengan jumlah kas yang terlalu kecil dapat berimbas pada kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

2. Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Perputaran piutang yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* justru ROA pada perusahaan mengalami kenaikan. Perputaran piutang dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 3,03 kali. Terjadi juga dari tahun 2015 sampai

tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan tetapi profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Riyanto (2002, hal. 85) menyatakan “Bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Eki Pratiwi (2018) “Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini berarti dengan menurunnya perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan dana dalam asset lancarnya berupa piutang yang salah satunya dari penjualan kredit dan kemungkinan tidak dapat tertagih yang berdampak pada rasio profitabilitas perusahaan.

Dari rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang yang mengalami penurunan dapat berdampak dengan profitabilitas perusahaan yang juga mengalami penurunan, dimana menurunnya perputaran piutang disebabkan karena meningkatnya jumlah piutang perusahaan, atau dengan kata lain banyaknya dana perusahaan yang tidak dapat tertagih pada pihak ketiga, yang menyebabkan banyaknya dana perusahaan yang tetanam dalam piutang.

3. Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Perputaran persediaan yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan tetapi rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Horngren et.al (2007, hal. 250) yang menyatakan bahwa “Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut”. Jadi jika perputaran persediaan tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam persediaan kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Dina Lestari (2017) “Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Fastfood Indonesia” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas, terbukti dengan *Net Profit Margin (NPM)* yang mengalami penurunan.

Dari rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan atas persediaan yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana persediaan yang dikelola untuk dapat memberbesar penjualan yang bertujuan untuk menambah keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan bisa meningkat.

Untuk penurunan rasio perputaran kas terjadi karena jumlah kas mengalami peningkatan dan kemungkinan adanya kas yang menanggur dalam perusahaan dan perusahaan dapat dikatakan belum efisien dalam penggunaan kasnya karena seharusnya kas tersebut dapat berputar kembali untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dan penurunan rasio perputaran piutang terjadi karena terlalu banyaknya aktiva lancar seperti piutang produktif yang dapat diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk perputaran persediaan perusahaan yang mengalami peningkatan belum mampu membuat perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas dari PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Perputaran kas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami penurunan tetapi *Return On Assets (ROA)* pada

perusahaan mengalami peningkatan. Perputaran kas belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana dengan menurunnya perputaran kas menunjukkan banyaknya aktiva lancar seperti kas yang menanggung yang dapat diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Perputaran piutang yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2017, sedangkan untuk tingkat profitabilitasnya yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan mengalami peningkatan. Perputaran piutang pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana dengan menurunnya perputaran piutang menunjukkan banyaknya aktiva lancar seperti piutang produktif yang dapat diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Perputaran persediaan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan secara keeseluruhan disetiap tahunnya mengalami peningkatan. Hanya pada tahun 2013 ke 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan tetapi profitabilitas yang diuku dengan *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan. Perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal ini terbukti dengan laba perusahaan pada tahun tersebut berkurang dan menyebabkan *Return On Assets (ROA)* yang mengalami penurunan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Dan juga perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya untuk kegiatan perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensikan biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.
2. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan jumlah piutang, dimana dengan meningkatnya jumlah piutang akan menghambat pendapatan yang diterima dan juga akan memperkecil tingkat keuntungan perusahaan dan mengatur perputaran piutang seefisien mungkin agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, seperti mengukur perputaran aset, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, Sukma Lesmana, Atma Hayat (2015). *Teori Akuntansi*. Medan: Citapustaka Media.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison. (2010). *Akuntansi* Jilid Satu Edisi Tujuh. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Dina Lestari (2013). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Fastfood Indonesia Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: UMSU.
- Hafsah, Pandapotan, Dahrani, Heny Zurika (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Medan: Perdana Publishing.
- Hanafi dan Halim (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba 4 : Jakarta.
- Hery (2012). *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hijri Fatimah (2017). Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Mopoli Raya. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-3), Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Keown, dkk (2001). *Manajemen Keuangan* Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Indeks.
- Lukman Syamsudin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Baru ed, Cetakan Kesebelas). Jakarta: Rajawali Pers.
- Melvi Mia Syintia Pane (2017). Analisis Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Samudera Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Keempat, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Keempat, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratiwi, Eki (2018). Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Riyanto, Bambang (2002). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, Westerfield dan Jordan. (2009). *Corporate Finance Fundamentals : Pengantar Keuangan Perusahaan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine. Salemba Empat: Jakarta.
- Rudianto(2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suharli. Michelle. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Wijaya (1995). *Dasar- Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widya Yusnita (2017) . Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rizka Fadhilah Nst
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Juli 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)
 Alamat : Jl. Gagak No. 15 Perumnas Manadala Medan
 No.Tlp/ Hp :0822-6085-7211

Nama Orang Tua

Ayah : Syafaruddin Nasution
 Ibu : Alm. Nurbayani Ambarita
 Alamat : Jl. Gagak No. 15 Perumnas Manadala Medan

Pendidikan

Tahun 2001- 2002 : TK Al- Ikhlas
 Tahun 2002- 2008 : SD Harapan 1 Medan
 Tahun 2008- 2011 : SMP Harapan 1 Medan
 Tahun 2011- 2014 : SMAN 11 Medan
 Tahun 2014- 2018 :Terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara